

**ANALISIS PENGARUH PENETRASI IMPOR
TERHADAP PERILAKU HARGA DALAM KERANGKA
LIBERALISASI PERDAGANGAN: BUKTI EMPIRIS DI
INDUSTRI MANUFAKTUR MENENGAH-BESAR
INDONESIA 2010 - 2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FAIQ WASI PIDEKSA
NIM. 12020113130097**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Faiq Wasi Pideksa
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130097
Fakultas/Departemn : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENETRASI IMPOR
TERHADAP PERILAKU HARGA DALAM
KERANGKA LIBERALISASI
PERDAGANGAN : BUKTI EMPIRIS DI
INDUSTRI MANUFAKTUR MENENGAH -
BESAR INDONESIA 2010 - 2014**
Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 9 September 2018

Dosen Pembimbing

(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)
NIP: 197310182002121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Faiq Wasi Pideksa
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130097
Fakultas/Departemn : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENETRASI IMPOR
TERHADAP PERILAKU HARGA DALAM
KERANGKA LIBERALISASI
PERDAGANGAN: BUKTI EMPIRIS DI
INDUSTRI MANUFAKTUR MENENGAH -
BESAR INDONESIA 2010 – 2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2018

Tim Penguji :

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
2. Dr. Agr Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)
3. Dr. Jaka Aminata, S.E., MA. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: **ANALISIS PENGARUH PENETRASI IMPOR TERHADAP PERILAKU HARGA DALAM KERANGKA LIBERALISASI PERDAGANGAN: BUKTI EMPIRIS DI INDUSTRI MANUFAKTUR MENENGAH - BESAR INDONESIA 2010 – 2014** merupakan hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat, keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin tersebut atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal yang saya nyatakan di atas, baik diengaja maupun tidak disengaja maka saya akan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bilamana saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil karya saya sendiri, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 9 September 2018

Yang membuat pernyataan

(Faiq Wasi Pideksa)
NIM: 12020113130097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Failure is a form of delayed success, so just be patience”

“Success are not determined by gift you owned, its only determined by how high you dreaming, how sincere you commit, and how hard you struggling”

“If there is a dream, then there is a path to reach it.”

“The basic understanding to be success its to create balanced way of thinking between optimistic and realistic.”

*Saya persembahkan skripsi ini
untuk kedua orang tua saya, Bapak
Yurianto dan Ibu Gandes Retno
Palupi*

ABSTRACT

The implementation of trade liberalization which occur on most of the countries was inevitable from the developing of technology and economy. In Indonesia, the beginning of trade liberalization occurred in 1980's decade, followed with the reduction of trade restriction, both from tariff barrier and non-tariff barrier. One of the consequences, it makes the level of import in Indonesia increased. From the basic understanding which import could bring the profit into normal level, so Indonesian trade liberalization phenomenon become one of the cases that appealing to be researched due the large need of import within its domestic market.

To analyze the case, this research emphasizes the relation between Structure-Conduct-Performance (SCP) and international economics as fundamental framework. This research had used Fixed Effect Model and Generalised Least Square as method to estimate. The estimation, used data from HS import and ISIC 4-digit, with period, ranged from 2010-2014. The result shows that import affects industry profit negatively, as well as the level of raw material and labor per output. Based on these result, the ideas of import that plays as price stabilization instrument had applied in Indonesia.

Keywords: trade liberalization, import penetration, cost of labor per unit, cost of raw material per unit, price-cost margin.

ABSTRAK

Terimplementasikannya liberalisasi perdagangan di sebagian besar negara di dunia merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dari perkembangan teknologi dan perekonomian. Awal liberalisasi perdagangan bagi Indonesia dimulai pada dekade 1980-an ditandai dengan penurunan hambatan baik itu hambatan tarif maupun non-tarif. Salah satu konsekuensinya adalah arus barang impor yang masuk ke Indonesia terus meningkat. Melalui pemahaman bahwa penekanan impor akan membawa *profit* pada tingkat yang rasional, maka fenomena liberalisasi di Indonesia menarik untuk diteliti karena besarnya kebutuhan impor Indonesia

Untuk menelaah fenomena ini, digunakan kerangka pemikiran yang berasal dari hubungan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) dan perdagangan internasional. Pengestimasi dilakukan dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Generalized Least Square* (GLS). Data yang digunakan berasal dari impor berdasarkan kode HS dan industri pada ISIC 4-digit dengan rentang waktu, tahun 2010-2014. Hasil penelitian membuktikan impor berpengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan. Hal yang sama terjadi untuk tingkat biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja per output. Berdasarkan hasil estimasi tersebut maka gagasan impor sebagai instrumen penstabil harga pasar berlaku di Indonesia.

Kata kunci: liberalisasi perdagangan, penetrasi impor, biaya tenaga kerja per output, biaya bahan baku per output, *price-cost margin*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tidak henti-hentinya penulis ucapkan karena berkat rahmat-Nya penulis sanggup menyelesaikan tugas skripsi ini. Melalui proses yang panjang dan secara bertahap akhirnya skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH PENETRASI IMPOR TERHADAP PERILAKU HARGA DALAM KERANGKA LIBERALISASI PERDAGANGAN: BUKTI EMPIRIS DI INDUSTRI MANUFAKTUR MENEGAH - BESAR INDONESIA 2010 - 2014** mampu diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk mewujudkan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa tanpa dukungannya skripsi ini tidak akan pernah dapat terwujud.

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan rasa terima kasihnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Yurianto dan Ibu Gandes Retno Palupi, serta anggota keluarga lainnya yang selalu ada di sisi penulis untuk terus memberikan dukungan baik secara moriil maupun materiil sehingga penulis dapat terus maju dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Kepada bapak Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D., sebagai pembimbing penulis, rasa terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya karena sudah meluangkan waktunya untuk membimbing, dari awal sampai akhir tahapan penyusunan skripsi ini. Tanpa adanya beliau skripsi ini tidak akan pernah terwujud.

Kepada Bapak Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku dekan fakultas ekonomika & bisnis beserta segenap jajarannya yang telah membantu membangun sistem perkuliahan yang kondusif

Kepada Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. sebagai kepala departemen IESP dan segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dengan menciptakan suasana yang mendukung dalam segala kegiatan perkuliahan

Ucapan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang turut serta membantu penulis selama perkuliahan

Kemudian kepada para sahabat “Dietrich,” Arrani, Heni, Ikun, Nabil, Nabila, Rifqi, Yuna dan juga “sahabat stata,” Rhiadus, sebagai sahabat yang tak tergantikan sampai kapanpun, yang terus memberikan warna pada masa perkuliahan, dengan canda, tawa, riang-nya, tulus membantu penulis untuk melewati masa-masa sulit selama berkuliah, saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada dan juga turut memotivasi penulis untuk bergerak lebih baik setiap harinya.

Kepada seluruh teman-teman IESP angkatan 2013 yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, terima kasih telah membangun sebuah keluarga angkatan yang dinamis, yang selalu memberikan sebuah pelajaran setiap harinya bagi penulis untuk menjadi bekal di masa depan dan juga penulis berharap agar teman-teman IESP 2013 mampu menggapai cita-cita yang diimpikan.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk teman-teman “PRISMA,” “Kronik Filmedia,” dan juga teman-teman kepanitian “KKL” yang mengajari penulis untuk dapat bekerja sama dengan berbagai kalangan dan telah berbagi pengalaman, jerih payah membangun citra organisasi dan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya, sungguh merupakan suatu pengalaman yang amat berharga.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan maupun kematangan teori untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat pernyataan yang kurang berkenan. Serta kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk membantu menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi perekonomian Indonesia dan dapat berkontribusi penuh untuk menuju Indonesia yang lebih baik.

Semarang, 9 September 2018

Faiq Wasi Pideksa
NIM: 12020113130097

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12

1.5	Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		15
2.1	Perdagangan Internasional.....	15
2.1.1	Perdagangan dengan Teori Keunggulan Komparatif.....	16
2.1.2	Model Perdagangan <i>Specific Factor</i> & Hecksher-Ohlin	18
2.2	Liberalisasi Perdagangan dan Hipotesis “Pendisiplinan Pasar oleh Impor”	20
2.2.1	Kebijakan Tarif Impor dan kuota impor	23
2.3	Perdagangan Internasional pada Pasar Persaingan Tidak Sempurna	25
2.4	Paradigma <i>Structure-Conduct-Performance</i> (SCP)	31
2.5	Perilaku Penentuan Harga: <i>Cost Plus Pricing</i> dan Price-Cost Margin	35
2.6	Konsentrasi Industri	40
2.7	Variabel Estimasi dan Hubungannya	41
2.8	Penelitian Terdahulu.....	44
2.9	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	58
2.10	Hipotesis	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		61
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	61
3.1.1	Penetrasi Impor (IPR)	61

3.1.2	Biaya Tenaga Kerja per Unit (LCU).....	61
3.1.3	Biaya Bahan Baku per Unit (MCU).....	62
3.1.4	<i>Price Cost Margin</i> (PCM).....	62
3.2	Jenis dan Sumber Data	63
3.3	Metode Analisis.....	64
3.3.1	Spesifikasi Model Empiris	65
3.3.2	Metode Panel data (<i>Fixed Effect Model & Random Effect Model</i>).....	65
3.3.3	<i>Generalised Least Square</i> (GLS).....	69
3.3.4	Model <i>Newey-West Standard Error</i>	72
3.3.5	Uji Asumsi Klasik.....	73
3.3.6	Uji Signifikansi hasil.....	79
3.3.7	Uji <i>Goodness of fit</i>	81
BAB IV PEMBAHASAN.....		83
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	83
4.1.1	Indeks Harga Produsen (IHP)	83
4.1.2	Kondisi Industri Manufaktur Indonesia	84
4.2	Hasil Regresi	87
4.2.1	Analisis Deskriptif Data.....	87

4.2.2	Uji Spesifikasi Model Hausman.....	89
4.2.3	Hasil Regresi Awal (<i>Fixed Effect Model</i>)	90
4.2.4	Uji Asumsi klasik.....	91
4.2.5	Metode Penanggulangan Permasalahan Asumsi Klasik	95
4.2.6	Uji Signifikansi	96
4.3	Interpretasi dan Analisa Hasil Estimasi.....	97
4.3.1	Hubungan antara IPR dan PCM.....	98
4.3.2	Hubungan antara LCU dan PCM	104
4.3.3	Hubungan antara MCU dan PCM.....	108
BAB V PENUTUP.....		113
5.1	Kesimpulan.....	113
5.2	Implikasi Kebijakan	114
5.3	Kekurangan dan Keterbatasan.....	115
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN.....		123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pangsa Sektor Perekonomian terhadap PDB 2017	10
Tabel 2.1 Perdagangan Keunggulan Komparatif	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1 Tabel hipotesis Uji Hausmann	68
Tabel 3.2 Rangkuman Hipotesis Variabel	80
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel	88
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	89
Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model	90
Tabel 4.4 Hasil Uji Skewness-Kurtosis	92
Tabel 4.5 Hasil Uji VIF	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Woldridge	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Wald Heterokedastisitas	94
Tabel 4.8 Hasil Estimasi GLS	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Generalized Least Square (GLS)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Tingkat Rata-Rata Tarif Impor Indonesia (%)	3
Gambar 1.2 Nilai Total Impor Indonesia (Juta US\$).....	4
Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan di Indonesia th. 2001-2015	6
Gambar 2.1 Keseimbangan Perdagangan Specific Factor Model dan Model Hecksher-Ohlin.....	19
Gambar 2.2 Dampak Hambatan Tarif dan Kuota Impor.....	24
Gambar 2.3 Kurva Dasar Perilaku Perusahaan dalam Pasar Monopolistik	28
Gambar 2.4 Keseimbangan Monopolistik pada Pasar Internasional	29
Gambar 2.5 Skema Perdagangan Inter-industri dan Intra-industri	31
Gambar 2.6 Skema Paradigma Structure-Conduct-Performance.....	34
Gambar 2.7 Skema Kerangka Pemikiran Teoritis	59
Gambar 4.1 Indeks Harga Produsen Industri Manufaktur	83
Gambar 4.2 Nilai Output Industri Manufaktur Besar & Sedang (Triliun, Rp).....	85
Gambar 4.3 Jumlah Perusahaan dalam Sektor Manufaktur	86
Gambar 4.4 Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur.....	87
Gambar 4.5 Pergerakan Rata-Rata Nilai IPR & PCM	99
Gambar 4.6 Porsi Impor Industri Manufaktur 2010-2014	103
Gambar 4.7 Pergerakan Tingkat PCM & Biaya Tenaga Kerja / Unit (LCU)	106
Gambar 4.8 Produktifitas Tenaga Kerja (Juta Rp/TK)	107
Gambar 4.9 Pergerakan Tingkat PCM & Biaya Bahan Baku / Unit (MCU).....	109

Gambar 4.10 Produktivitas Bahan Baku.....	110
Gambar 4.11 Penggunaan Bahan Baku Industri Manufaktur	111

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	124
LAMPIRAN B	125
LAMPIRAN C	126
LAMPIRAN D	127
LAMPIRAN E	128
LAMPIRAN F	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada satu dekade terakhir, arus perdagangan antar negara semakin bertambah cepat. Berdasarkan publikasi *World Trade Statistical Review* (2017), pada tahun 2016 total ekspor dan impor barang di dunia masing-masing sudah mencapai 15.985 miliar USD dan 16.229 miliar USD, sedangkan 10 tahun sebelumnya, pada tahun 2006 ekspor dan impor hanya sebesar 10.509 miliar USD dan 10.870 miliar USD, peningkatan ekspor yang terjadi mencapai 52%, sedangkan impor 49%. Pesatnya pertumbuhan perdagangan tersebut, salah satunya didasari oleh kebijakan liberalisasi yang diterapkan setiap negara.

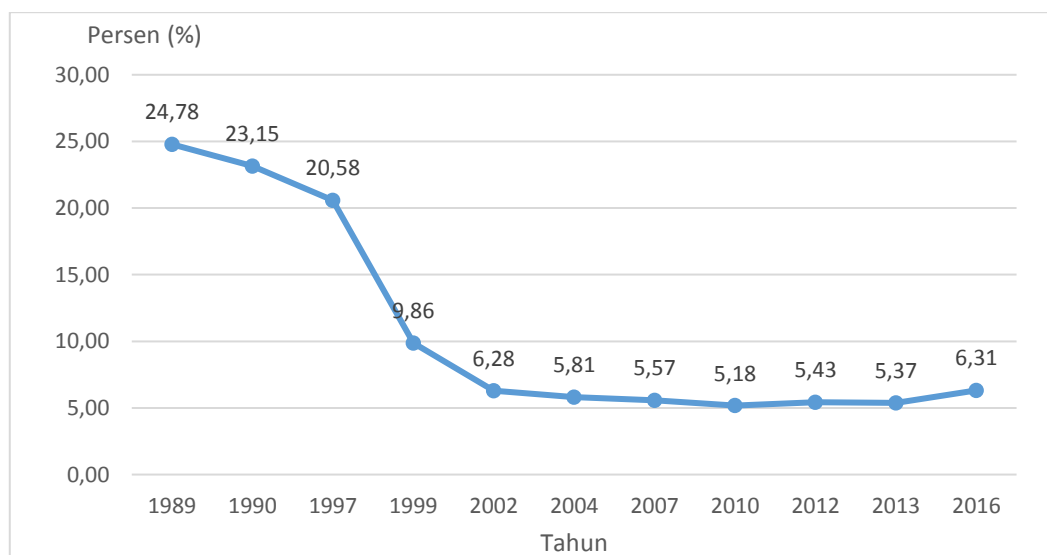
Menurut Krugman & Obstfeld (2009) salah satu keuntungan dari dilakukannya liberalisasi perdagangan adalah mempercepat mobilitas faktor produksi dan teknologi sehingga terdapat insentif bagi industri untuk berinovasi dan memungkinkan negara untuk dapat berspesialisasi dalam perdagangan. Dalam paradigma *comparative advantage*, spesialisasi akan memberikan keuntungan pada negara dengan produksi rendah sekalipun, sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bisa dirasakan secara merata oleh setiap negara. Secara spesifik, keuntungan akan liberalisasi terbagi menjadi beberapa jalur yaitu melalui tingkat alokasi bahan baku yang lebih baik, terdapatnya alih teknologi yang lebih baik, tingkat kompetisi industri yang lebih tinggi, serta tersedianya barang input yang lebih murah (Dornbusch, 1992).

Liberalisasi perdagangan merupakan perwujudan gagasan para ekonom klasik yaitu untuk melakukan perdagangan tanpa sekat antar negara dan mengurangi campur tangan pemerintah dalam aktivitasnya. Implementasi dari gagasan tersebut ditandai dengan terbentuknya organisasi-organisasi kerja sama perdagangan internasional. Indonesia sendiri telah bergabung dengan *General Agreement on Tariff and Trade* (GATT) sejak 1950 yang kemudian berganti menjadi *World Trade Organization* (WTO), lalu perjanjian kerjasama *Asia Pacific Economic Corporation* (APEC) pada tahun 1989. Sementara itu, di wilayah Asia Tenggara, Indonesia mempelopori terbentuknya *Association of South East Asian Nation* (ASEAN) pada tahun 1967 yang kemudian pada tahun 1993 menciptakan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) dan tahun 2015 membentuk *ASEAN Economics Community* (AEC). Implikasi dari ikut andilnya Indonesia terhadap peregerakan internasional tersebut berdampak pada perubahan pandangan Indonesia yang condong ke arah terbukannya perdagangan internasional. Tanda yang dapat dilihat, diantaranya terjadi penurunan hambatan tarif dan kuota impor yang kemudian meningkatkan arus barang impor.

Pengimplemantasian jangka panjang kebijakan liberalisasi perdagangan dimulai pada pertengahan dekade 1980-an. Salah satu tanda yang dapat diamati ialah menurunnya hambatan perdagangan yang diterapkan. Pada tahun 1985, penurunan hambatan yang terjadi, pada awalnya dipicu oleh kekhawatiran terciptanya gejolak ekonomi akibat turunnya keuntungan ekspor minyak karena melemahnya harga minyak dunia, hal itu dapat menyebabkan neraca pembayaran menjadi tidak seimbang, oleh karenanya pemerintah menciptakan serangkaian paket kebijakan untuk lebih

terbuka terhadap perdagangan internasional guna mendorong efisiensi dan investasi, serta pengembangan di sektor non-migas (Soesastro & Basri, 2005). Kebijakan yang diimplementasikan oleh Indonesia setelahnya, berimplikasi pada perubahan pandangan ekonomi yang lebih mengedepankan prinsip *outward looking economy*. (Wymenga, 1991). Fausty & Bishry (1993) mengungkapkan terdapat setidaknya 22 kebijakan strategis yang akan diterapkan secara bertahap, secara garis besar diantaranya ialah penurunan batas atas besaran tarif, kemudian pengurangan dan penghilangan hambatan lisensi impor, perubahan secara finansial, pemberlakuannya *Harmonized System* (HS), perubahan beberapa jenis *Non Tariff Barrier* (NTB) menjadi tarif, dan menurunkan tingkat tarif yang berlaku. Efek deregulasi perdangan ini terlihat dalam pola pemberlakuan tarif Indonesia pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Pergerakan Tingkat Rata-Rata Tarif Impor Indonesia (%)

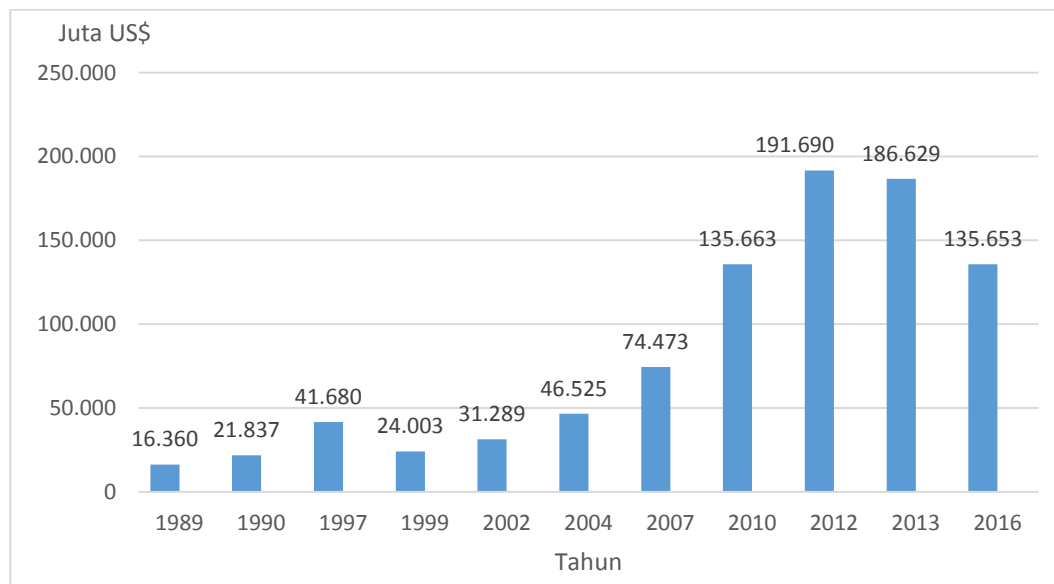


Sumber: World Bank (World International Trade Statistic)

Gambar 1.1 memperlihatkan tren pergerakan rata-rata tarif impor yang berangsur-angsur turun karena deregulasi impor. Pada akhir dekade tahun 1980-an tingkat tarif impor tergolong masih tinggi berada di tingkat 24%, kemudian, penurunan tarif terus terjadi, hingga pada tahun 1999 rata-rata tarif hanya sebesar 9% saja. Penurunan kembali terjadi ketika memasuki dekade tahun 2000-an, dimana penerapan tarif impor hanya cenderung stabil pada posisi rendah yaitu berkisar antara 5 - 6% saja.

Tanda lain terealisasinya liberalisasi, selain penurunan tarif, juga terlihat dalam arus impor. Dalam implementasi jangka panjang, pelonggaran hambatan perdagangan (dilihat melalui tarif) berdampak pada peningkatan arus impor, melalui Gambar 1.2, dapat dilihat skema pergerakannya.

Gambar 1.2
Nilai Total Impor Indonesia (Juta US\$)



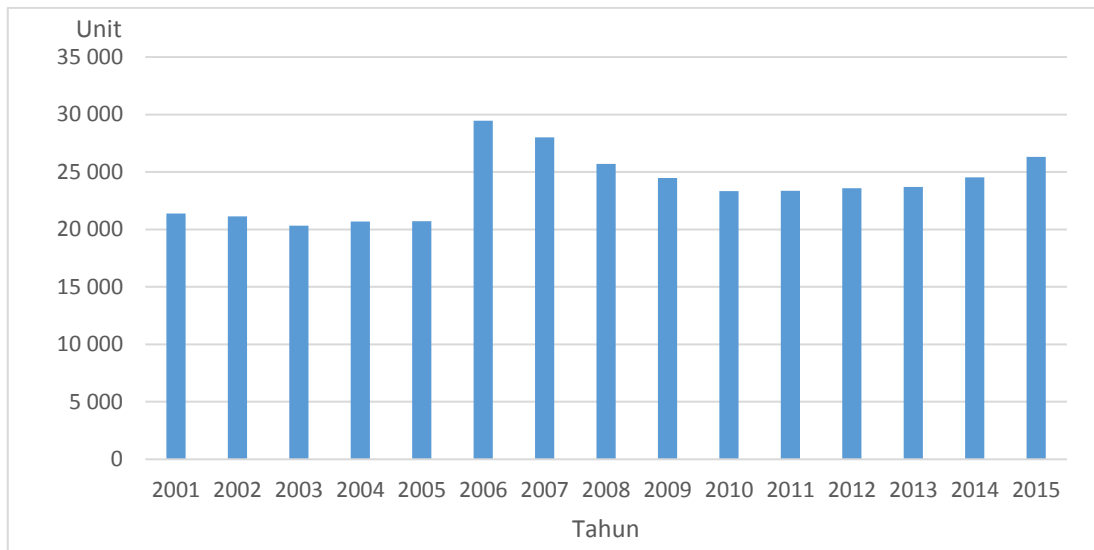
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Sejalan dengan turunnya hambatan perdagangan, produsen asing mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mendistribusikan produknya ke dalam pasar domestik. Terlihat dari tingkat impor Indonesia yang menunjukkan tren pergerakan positif. Pada tahun 1989 tingkat impor hanya sebesar 16.360 juta US\$ saja, kemudian meningkat sampai pada tahun 1997 dengan nilai impor 41,680 juta US\$. Walaupun terjadi penurunan jumlah impor setelah tahun 1997 akibat adanya krisis ekonomi 1997/98 namun, memasuki tahun 2000 dampak liberalisasi semakin terasa, dengan peningkatan tajam arus impor, ditunjukkan pada pergerakan hingga tahun 2012 dimana pada tahun tersebut jumlah impor mencapai tingkat tertinggi sebesar 191.690 juta US\$. Dari sudut pandang lain, meningkatnya impor terjadi juga dapat dilihat karena adanya kebutuhan permintaan dari pasar dalam negeri, dengan turunnya hambatan yang diberlakukan maka harga barang impor akan relatif lebih murah, kesempatan ini dapat digunakan pengimpor untuk mendistribusikan barangnya sebagai barang konsumsi maupun bahan baku produksi.

Terealisasinya pelebaran arus impor ke Indonesia yang terus meningkat, akan membawa dampak munculnya penekanan kompetisi asing terhadap industri domestik, dimana kondisi persaingan pasar akan semakin ketat. Dalam Levinsohn (1993) wujud penekanan kompetisi tersebut terangkum dalam istilah “pendisiplinan pasar,” dalam penelitiannya, mendapatkan bukti teraplikasinya hipotesis “impor sebagai instrumen pendisiplinan pasar.” Melalui gagasan tersebut, Indonesia yang baru melakukan liberalisasi pada pertengahan 1980-an, akan terkena dampak yang dimaksud dalam “pendisiplinan pasar.” Tingkat kompetisi pada industri dalam negeri secara signifikan

akan meningkat dan hal itu tergambar dalam skema jumlah industri, pada Gambar 1.3.

Gambar 1.3
Jumlah Perusahaan di Indonesia th. 2001-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Pada Gambar 1.3 secara umum, jumlah perusahaan terus bertambah dalam satu dekade terakhir, walaupun terjadi penurunan yang dimulai pada tahun 2006 sampai 2010. Melewati tahun 2010, jumlah perusahaan kembali bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut juga sejalan dengan fenomena krisis perkonomian global pada tahun 2008-2009, tahun 2010, menjadi sebuah momentum pertumbuhan perekonomian pasca krisis tersebut (Sofjan, 2016). Jika dilihat dalam jangka panjang tren yang terjadi dalam pergerakan jumlah perusahaan bersifat positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat kompetisi dalam industri domestik, juga semakin meningkat.

Berlandaskan pada gagasan berpikir “pendisiplinan pasar,” maka dengan meningkatnya intensitas kompetisi yang terjadi dalam industri domestik, seharusnya

dapat memaksa perusahaan untuk memberlakukan tingkat *mark-up* harga yang normal atau tidak terdapat *excess profit*. Ditinjau melalui aspek teoritis, alur gagasan “pendisiplinan pasar” tersebut, dijelaskan dalam skema pasar persaingan tidak sempurna. Perusahaan diasumsikan akan bekerja dengan orientasi pemaksimalan keuntungan. Masuknya impor ke dalam pasar domestik, menjadi pemicu meningkatnya kompetisi di dalam industri dan perubahan perilaku para perusahaan dalam berkompetisi. Perusahaan akan berkecenderungan untuk meninggalkan perilaku kolusif, karena terjadi penurunan *market power* perusahaan *incumbent*, maka dari itu perusahaan pesaing atau perusahaan baru akan sulit untuk disingkirkan dari industri, hal lain yang terjadi adalah bertambah sulitnya pengidentifikasian perusahaan pesaing serta terdapat *pay-off* atas biaya bersaing dengan kompetitor yang menurunkan insentif perusahaan *incumbent* untuk menyingkirkan perusahaan lain. (Goldar & Aggarwal, 2005). Pada akhirnya setiap perusahaan akan mendapatkan kekuatan yang lebih seimbang dalam berkompetisi. Hal tersebut akan memberikan insentif bagi “pemain lama” dalam industri dengan *market power* yang kecil dan juga perusahaan baru, untuk masuk ke dalam industri sehingga peningkatan harga atau *profit* dapat ditekan. Berdasarkan aspek teoritis maka, dengan bertambahnya perusahaan dalam suatu industri akan meningkatkan intensitas kompetisi yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat harga (Astiyah et al, 2003). Namun begitu, perlu digaris bawahi bahwa pendisiplinan pasar yang disebutkan berasumsi dimana barang impor yang dimaksud berperan sebagai barang jadi atau siap konsumsi. Ketika barang yang diimpor merupakan bahan baku maka hal tersebut tidak akan berpengaruh pada penurunan *mark-*

up harga melainkan justru akan meningkatkan *mark-up* harga. Terlepas dari hal itu, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi kebijakan harga tersebut, selain dari tingkat kompetisi itu sendiri.

Dalam mekanisme pembentukan harganya, selain dipengaruhi oleh ekspos kompetisi pasar, perusahaan juga memiliki determinan yang berasal dari faktor internal, salah satunya adalah pengelolaan tingkat biaya. Pada umumnya, keuntungan perusahaan diperoleh menggunakan strategi *cost plus pricing* (Lipczynski et al, 2005). Hal itu dilakukan dengan melakukan *mark-up* harga terhadap biaya secara sederhana. Terdapat dua skema dalam melakukan *mark-up* tersebut yaitu dengan pembesaran harga output terhadap *average cost* atau penurunan *average cost* terhadap harga output. Konsekuensi dari implementasi strategi tersebut ialah dapat menyebabkan kekakuan harga karena sifatnya yang tidak terpengaruh perubahan ekonomi yang minor dan dapat menjadi indikasi tidak berlakunya hipotesis impor sebagai instrumen pendisiplinan pasar.

Bentuk hubungan liberalisasi arus impor dengan perilaku harga industri diperlihatkan pada penelitian Tybout (2001) yang menghasilkan beberapa temuan yaitu *mark-up* harga akan turun bersamaan dengan peningkatan kompetisi impor, pengaruh dari kompetisi luar negeri juga akan meningkatkan efisiensi intra industri, sehingga perusahaan cenderung memiliki kualitas yang lebih unggul. Penelitian lain memberikan gambaran pengaruh faktor keadaan siklus ekonomi terhadap hubungan impor dan perilaku *mark-up* perusahaan. Fedderke et al (2006) memberikan gambaran hubungan sejumlah determinan seperti ekspor-impor, konsentrasi pasar, siklus

ekonomi dan *intermediate input* terhadap perilaku industri di Afrika Selatan, hasil yang didapat membuktikan adanya hubungan negatif antara ekspor-impor dan siklus ekonomi terhadap *mark-up*, sedangkan konsentrasi pasar memberikan dua pengaruh yaitu positif terhadap persaingan inter-industri dan negatif terhadap persaingan inter-industri. Kohpaibon (2010) ikut menyumbangkan bukti penelitiannya yang menemukan bahwa tingkat penetrasi impor akan berpengaruh secara negatif terhadap tingkat *mark-up* dengan latar belakang industri manufaktur di Thailand. Bukti yang diberikan oleh beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa arus impor berhasil dalam mendisiplinkan pasar, akan tetapi masih terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan sebaliknya, dimana hasil yang berbeda tersebut dijelaskan dalam penelitian Thompson (2002) yang dilakukan di Kanada, menyebutkan tidak ada bukti yang kuat antara hubungan impor dengan penurunan *mark-up*. Terdapatnya perbedaan bukti temuan penelitian yang diberikan oleh beberapa peneliti tersebut, menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara hipotesis dan fenomena nyata di lapangan, untuk itu telaah yang lebih luas dalam lingkup ini sangat diperlukan dan untuk melihat pengaruh yang diberikan salah satu objek yang dapat mewakili adalah sektor industri manufaktur.

Industri manufaktur dinilai sebagai indikator yang paling dekat dalam melihat keterkaitan antara liberalisasi arus impor dan perilaku pembentukan harga industri. Hal tersebut dilandasi karena, sektor manufaktur merupakan pendorong utama dalam pertumbuhan PDB (Su & Yao, 2017). Ketika terjadi perubahan pada kondisi ekonomi, sektor manufaktur secara langsung juga akan ikut mengalami dampaknya, begitupun sebaliknya. Keterkaitan antara sektor manufaktur dengan kondisi perekonomian

ditunjukkan pada skema pangsa sektor manufaktur dalam PDB tahun 2017 yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Pangsa Sektor Perekonomian terhadap PDB 2017

No.	Sektor Lapangan Usaha	Nilai (Triliun, Rp)	Pangsa (%)
1	Industri Pengolahan	2.739,4	20,16
2	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.785,9	13,14
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.767,7	13,01
4	Konstruksi	1.409,8	10,37
5	Pertambangan dan Penggalian	1.028,8	7,57
6	Transportasi dan Pergudangan	735,2	5,41
7	Jasa Keuangan dan Asuransi	571,1	4,20
8	Informasi dan Komunikasi	515,9	3,80
9	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	502,2	3,70
10	Jasa Pendidikan	446,8	3,29
11	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	387,5	2,85
12	Real Estate	379,8	2,79
13	Jasa lainnya	239,1	1,76
14	Jasa Perusahaan	238,2	1,75
15	Pengadaan Listrik dan Gas	162,3	1,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	145,0	1,07
17	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,7	0,07

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dilihat dari pangsa kontribusinya pada Tabel 1.1, pangsa sektor manufaktur terhadap PDB merupakan yang terbesar, hal ini menunjukkan hubungan keterkaitan yang erat antara keduanya. Sektor manufaktur pada tahun 2017 memberikan kontribusi

2.739,4 triliun atau setara dengan 20,16% dari keseluruhan PDB, sedangkan di posisi kedua terdapat sektor perdagangan, hotel dan pariwisata dengan pangsa PDB hanya sebesar 13,14% saja, terdapat selisih yang cukup besar, sebesar 7,02% atau setara 953,5 triliun rupiah diantara kedua sektor tersebut. Atas dasar skema distribusi PDB ini, maka pada penelitian ini dampak liberalisasi perdagangan terhadap perilaku harga akan ditelaah melalui pendekatan melalui sektor manufaktur Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan di atas terdapat isu fundamental terkait hubungan liberalisasi perdagangan dengan perilaku pembentukan harga. Pertama, liberalisasi perdagangan melalui jalur keterbukaan impor, merupakan salah satu alternatif yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki perekonomian dengan maksud untuk meredam potensi kenaikan harga yang tidak rasional dalam industri domestik. Kedua, terbukanya jalur impor, akan membawa perubahan intensitas kompetisi yang terjadi di dalam industri domestik. Ketiga, perusahaan merupakan sebuah badan yang berjalan atas dasar *profit* dan dapat menghambat dampak kebijakan pemerintah dalam menstabilkan tingkat harga domestik karena orientasinya tersebut, dalam perilakunya perusahaan akan dapat melakukan strategi *cost plus pricing* dengan meningkatkan presentase *mark-up* harga sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan dalam skema pelebaran arus impor terhadap perilaku pembentukan harga pada perusahaan di dalam industri manufaktur?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pembentukan harga di dalam industri manufaktur?
3. Seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh pelebaran arus impor terhadap *mark-up* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mengetahui pengaruh liberalisasi perdagangan dalam skema meningkatnya arus impor terhadap perilaku pembentukan harga
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembentukan harga dalam industri manufaktur
3. Mengetahui seberapa besar dampak pelebaran arus impor terhadap mark up perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara akademis dapat digunakan sebagai tambahan wawasan atau referensi oleh para peneliti yang akan mengkaji permasalahan dalam lingkup ekonomi internasional dan ekonomi industri.

2. Dalam perumusan kebijakan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang yang terkait dengan bidang perdagangan internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan awal dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, dimana terdapat gambaran awal hubungan anatara liberalisasi dalam bidang impor dalam mempengaruhi strategi harga perusahaan dalam industri manufaktur. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisi tentang dasar-dasar teori yang mendukung penelitian, diambil dari beberapa literatur yang relevan. Pada bab ini penjelasan teori mengarah pada lingkup ekonomi industri dan ekonomi internasional, teori tersebut menyangkut pada penguatan argumen terhadap pelebaran jalur impor akibat liberalisasi dan teori harga. Bab ini juga terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III merupakan penjabaran metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini dilengkapi dengan penjelasan data yang digunakan dan formulasi estimasi dalam perhitungan kuantitatif

BAB IV PEMBAHASAN

BAB IV berisi tentang pembahasan atas hasil pengolahan data secara empiris. Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan acuan teori dan metode yang sudah dijabarkan pada beberapa bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian ini, kemudian saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak, serta keterbatasan penelitian yang dilakukan.